

LAPORAN

EVALUASI DAN TINDAK LANJUT

PENURUNAN MAHASISWA BARU

Universitas Islam Internasional
Darullughah Wadda'wah
Tahun 2025

LAPORAN
EVALUASI SERTA TINDAK LANJUT
PENURUNAN MAHASISWA BARU

TAHUN AKADEMIK 2024/2025



UNIVERSITAS ISLAM INTERNASIONAL DARULLUGHAH
WADDA'WAH
PASURUAN
2025

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Evaluasi dan Tindak Lanjut Penurunan Mahasiswa Baru Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan Tahun Akademik 2024/2025 ini disusun sebagai dokumen evaluasi institusional atas tren jumlah mahasiswa baru, khususnya pada program studi yang mengalami penurunan. Dokumen ini menjadi dasar penetapan rencana tindak lanjut, monitoring efektivitas perbaikan, serta bukti pelaksanaan penjaminan mutu berkelanjutan.

Nama Dokumen : Laporan Evaluasi dan Tindak Lanjut Penurunan Mahasiswa Baru
Periode : Tahun Akademik 2024/2025
Unit : Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan
Status : Dokumen Evaluasi dan Tindak Lanjut

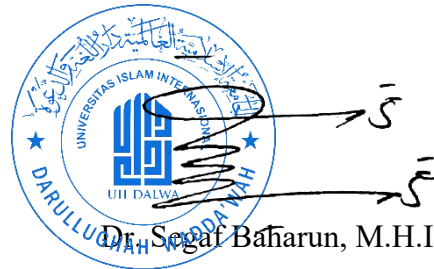
Pasuruan, 30 September 2025

Lembaga Penjaminan Mutu



Welly Kaswanto, M.Pd.

**Mengetahui,
Rektor UII Dalwa**



Dr. Segaf Baharun, M.H.I

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan ini menyajikan hasil evaluasi terhadap penurunan mahasiswa baru Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan pada Tahun Akademik 2024/2025 dengan menggunakan data jumlah mahasiswa baru per program studi yang tersedia pada LKPT. Fokus utama evaluasi adalah mengidentifikasi besaran perubahan jumlah mahasiswa baru, menentukan program studi yang memerlukan prioritas penanganan, mengkaji faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi penurunan, serta menetapkan rencana tindak lanjut yang dapat dimonitor secara terukur.

Berdasarkan data yang tersedia, total mahasiswa baru pada delapan program studi yang telah memiliki mahasiswa baru pada 2023/2024 berubah dari 950 mahasiswa menjadi 906 mahasiswa pada 2024/2025. Dengan demikian, secara agregat terjadi penurunan sebanyak 44 mahasiswa atau sekitar 4,63%. Penurunan agregat tersebut masih berada di bawah batas toleransi internal sebesar 20%, namun analisis pada tingkat program studi menunjukkan variasi yang cukup lebar sehingga evaluasi harus dilakukan secara lebih spesifik pada masing-masing program studi.

Program Studi Ekonomi Syariah meningkat dari 105 menjadi 110 mahasiswa baru atau sekitar 4,76%; Bimbingan dan Konseling Islam meningkat dari 67 menjadi 80 atau sekitar 19,40%; dan Pendidikan Agama Islam meningkat dari 190 menjadi 195 atau sekitar 2,63%. Sebaliknya, Komunikasi dan Penyiaran Islam turun dari 33 menjadi 29 atau 12,12%; Hukum Keluarga Islam turun dari 121 menjadi 103 atau 14,88%; Sejarah Peradaban Islam turun dari 30 menjadi 20 atau 33,33%; Manajemen Pendidikan Islam turun dari 218 menjadi 204 atau 6,42%; dan Pendidikan Bahasa Arab turun dari 186 menjadi 165 atau 11,29%. Program Studi Manajemen Haji dan Umroh tercatat 0 mahasiswa baru pada kedua tahun yang tersedia sehingga belum dapat dianalisis sebagai tren penurunan berbasis persentase dan memerlukan verifikasi status operasional serta kesiapan penerimaannya.

Dengan menggunakan standar mutu internal yang menetapkan bahwa tren penurunan mahasiswa baru tidak boleh melebihi 20%, Program Studi Sejarah Peradaban Islam menjadi prioritas utama karena mengalami penurunan 33,33%. Program studi lain yang mengalami penurunan di bawah 20% tetap memerlukan tindakan preventif agar kecenderungan penurunan tidak berlanjut. Program studi yang mengalami peningkatan digunakan sebagai sumber pembelajaran untuk mengidentifikasi praktik promosi, positioning, komunikasi program studi, jejaring calon mahasiswa, dan faktor lain yang dapat direplikasi secara proporsional.

Laporan ini juga mencatat keterbatasan penting pada data lima tahun: kolom Tahun Akademik 2020/2021, 2021/2022, dan 2022/2023 yang diberikan tercatat 0 untuk seluruh program studi. Angka tersebut tidak boleh langsung ditafsirkan sebagai tidak adanya mahasiswa baru tanpa verifikasi terhadap sumber data akademik, PDDIKTI, dan dokumen LKPT final. Oleh karena itu, dokumen ini menggunakan data 2023/2024 dan 2024/2025 sebagai dasar analisis perubahan yang dapat dihitung, sambil menetapkan validasi data historis lima tahun sebagai tindak lanjut administratif prioritas.

Rencana tindak lanjut diarahkan pada penguatan promosi berbasis segmentasi, peningkatan branding dan diferensiasi program studi, perluasan jejaring sekolah dan pesantren, komunikasi prospek lulusan, pemanfaatan alumni dan mahasiswa sebagai duta

program studi, evaluasi kanal promosi, serta monitoring berkala terhadap jumlah peminat, pendaftar, peserta registrasi, dan mahasiswa baru. Seluruh tindakan dilengkapi indikator keberhasilan, penanggung jawab, target waktu, dan bukti pelaksanaan agar dapat dimonitor dalam siklus penjaminan mutu.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	3
RINGKASAN EKSEKUTIF	4
DAFTAR ISI	6
BAB I PENDAHULUAN	8
A. Latar Belakang.....	8
B. Dasar Pelaksanaan	8
C. Tujuan	9
D. Ruang Lingkup	9
BAB II METODE EVALUASI PENURUNAN MAHASISWA BARU	10
A. Sumber Data	10
B. Teknik Analisis	10
C. Kerangka Evaluasi	10
BAB III HASIL ANALISIS TREN MAHASISWA BARU.....	11
A. Rekapitulasi Data.....	11
B. Program Studi yang Mengalami Peningkatan	11
C. Program Studi yang Mengalami Penurunan	12
D. Catatan atas Program Studi Manajemen Haji dan Umroh.....	12
E. Ringkasan Temuan Monitoring	13
BAB IV HASIL EVALUASI PENURUNAN MAHASISWA BARU	14
A. Identifikasi Akar Masalah	14
B. Faktor Pendukung Keberhasilan	14
C. Faktor Penghambat Ketercapaian	15
D. Analisis Prioritas Program Studi	15
E. Kesimpulan Evaluasi.....	16
BAB V RENCANA TINDAK LANJUT	17
A. Prinsip Tindak Lanjut	17
B. Matriks Rencana Tindak Lanjut.....	17
C. Tindak Lanjut Khusus Program Studi Prioritas	19
BAB VI MEKANISME MONITORING TINDAK LANJUT	20
A. Monitoring Berkala.....	20
B. Indikator Monitoring.....	20

C. Mekanisme Evaluasi Tindak Lanjut	20
D. Format Monitoring Realisasi RTL	20
BAB VII PENUTUP	22

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah mahasiswa baru merupakan salah satu indikator strategis yang mencerminkan daya tarik program pendidikan, tingkat kepercayaan masyarakat, keberlanjutan program studi, serta efektivitas strategi penerimaan mahasiswa baru. Perubahan jumlah mahasiswa baru perlu dianalisis bukan hanya sebagai angka administratif, tetapi sebagai informasi manajerial yang dapat digunakan untuk menilai posisi program studi, efektivitas komunikasi kepada calon mahasiswa, serta kesesuaian program pendidikan dengan kebutuhan masyarakat.

Dalam kerangka penjaminan mutu perguruan tinggi, tren penurunan mahasiswa baru harus diidentifikasi secara dini agar tidak berkembang menjadi masalah keberlanjutan program studi. Penurunan yang terjadi dalam satu tahun belum selalu menunjukkan masalah struktural, namun apabila penurunan tersebut cukup besar, berulang, atau terkonsentrasi pada program studi tertentu, institusi perlu melakukan evaluasi untuk memahami pola perubahan dan menetapkan tindakan korektif serta preventif.

Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan menetapkan standar mutu internal bahwa tren penurunan mahasiswa baru tidak boleh melebihi 20%. Standar ini digunakan sebagai ambang untuk membedakan kondisi yang masih dapat ditoleransi dari kondisi yang membutuhkan penanganan prioritas. Walaupun demikian, setiap penurunan tetap dianalisis karena tren di bawah 20% dapat menjadi sinyal awal yang memerlukan tindakan pencegahan.

Berdasarkan data TS 2024/2025, terdapat program studi yang mengalami peningkatan dan terdapat pula program studi yang mengalami penurunan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dinamika penerimaan mahasiswa baru tidak seragam pada seluruh program studi. Oleh sebab itu, evaluasi dilakukan pada tingkat institusi dan program studi agar tindak lanjut yang dirumuskan tidak bersifat umum semata, melainkan dapat diarahkan sesuai tingkat risiko dan karakteristik masing-masing program studi.

Dokumen ini disusun untuk memberikan analisis terstruktur mengenai perubahan jumlah mahasiswa baru, mengidentifikasi program studi prioritas, mengkaji faktor yang berpotensi memengaruhi ketercapaian, menyusun rencana tindak lanjut, serta menetapkan mekanisme monitoring terhadap pelaksanaan perbaikan. Dokumen ini juga diharapkan menjadi bukti bahwa institusi menggunakan data sebagai dasar pengambilan keputusan dan menerapkan perbaikan berkelanjutan dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal.

B. Dasar Pelaksanaan

Pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut penurunan mahasiswa baru didasarkan pada dokumen dan prinsip pengelolaan mutu yang relevan di lingkungan universitas. Secara operasional, dasar pelaksanaan meliputi:

- data jumlah mahasiswa baru per program studi pada LKPT, khususnya tabel tren mahasiswa baru jenjang Sarjana;
- standar mutu internal Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan mengenai batas penurunan mahasiswa baru yang tidak boleh melebihi 20%;

- kebijakan penerimaan mahasiswa baru, promosi, dan pengembangan program studi yang berlaku di tingkat universitas;
- prinsip Sistem Penjaminan Mutu Internal melalui siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP);
- hasil evaluasi terhadap data penerimaan mahasiswa baru sebagai bahan penetapan tindakan korektif dan preventif.

Apabila terdapat perbedaan antara angka dalam dokumen ini dengan data akademik atau LKPT final, maka sumber data resmi yang telah divalidasi oleh unit pengelola data universitas menjadi rujukan utama dan dokumen ini perlu disesuaikan.

C. Tujuan

Evaluasi dan tindak lanjut ini bertujuan untuk:

- mengetahui perubahan jumlah mahasiswa baru pada setiap program studi;
- menghitung besaran peningkatan atau penurunan mahasiswa baru secara objektif;
- menilai ketercapaian standar mutu internal terkait penurunan mahasiswa baru;
- mengidentifikasi program studi yang membutuhkan prioritas penanganan;
- mengkaji faktor pendukung dan faktor penghambat yang berpotensi memengaruhi jumlah mahasiswa baru;
- menetapkan tindakan perbaikan dan pencegahan yang dapat dilaksanakan oleh universitas, fakultas, program studi, PMB, dan unit terkait;
- menetapkan indikator monitoring untuk menilai efektivitas tindak lanjut pada periode penerimaan berikutnya;
- menyediakan bukti evaluasi berbasis data untuk keperluan SPMI dan akreditasi.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup evaluasi mencakup program studi jenjang Sarjana yang tercantum dalam data TS 2024/2025 yang diberikan, yaitu Ekonomi Syariah, Komunikasi dan Penyiaran Islam, Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah), Sejarah Peradaban Islam, Bimbingan dan Konseling Islam, Pendidikan Agama Islam, Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Bahasa Arab, serta Manajemen Haji dan Umroh. Analisis kuantitatif perubahan dilakukan terutama terhadap Tahun Akademik 2023/2024 dan 2024/2025 karena pada tiga tahun sebelumnya data yang diberikan tercatat 0 dan memerlukan validasi lebih lanjut.

BAB II

METODE EVALUASI PENURUNAN MAHASISWA BARU

A. Sumber Data

Sumber data utama adalah tabel tren mahasiswa baru TS 2024/2025 yang memuat kode program studi, nama program studi, jenjang, jumlah mahasiswa baru per tahun, dan informasi persentase penurunan. Untuk menjaga ketepatan analisis, persentase perubahan pada dokumen ini dihitung ulang secara langsung dari jumlah mahasiswa baru 2023/2024 dan 2024/2025.

Selain data kuantitatif, evaluasi kualitatif idealnya didukung oleh dokumen promosi, laporan PMB, data pendaftar dan registrasi, hasil rapat evaluasi, data asal sekolah atau pesantren, hasil survei calon mahasiswa, data beasiswa, serta informasi mengenai prospek lulusan. Apabila dokumen pendukung tersebut belum tersedia secara lengkap, maka faktor penyebab dalam laporan ini diposisikan sebagai faktor yang perlu diverifikasi, bukan sebagai kesimpulan kausal yang bersifat final.

B. Teknik Analisis

Analisis dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan evaluatif. Perubahan jumlah mahasiswa baru dihitung dengan membandingkan jumlah mahasiswa baru pada 2024/2025 terhadap 2023/2024. Persentase perubahan dihitung dengan rumus:

$$\text{Persentase Perubahan} = ((\text{Jumlah TS} - \text{Jumlah TS-1}) / \text{Jumlah TS-1}) \times 100\%$$

Hasil positif menunjukkan peningkatan, sedangkan hasil negatif menunjukkan penurunan. Untuk tujuan evaluasi penurunan, persentase penurunan disajikan dalam nilai absolut. Standar mutu internal 20% digunakan sebagai ambang penilaian. Program studi dengan penurunan lebih dari 20% dikategorikan sebagai prioritas utama; program studi dengan penurunan sampai dengan 20% dikategorikan sebagai perlu pengendalian dan pencegahan; sedangkan program studi yang meningkat dianalisis sebagai sumber praktik baik.

C. Kerangka Evaluasi

Kerangka evaluasi menggunakan alur Data – Temuan – Analisis – Prioritas – Tindak Lanjut – Monitoring. Pada tahap data, jumlah mahasiswa baru diverifikasi. Pada tahap temuan, perubahan per program studi dihitung. Pada tahap analisis, kemungkinan faktor internal dan eksternal dikaji. Pada tahap prioritas, program studi dikelompokkan berdasarkan tingkat penurunan. Pada tahap tindak lanjut, strategi perbaikan ditetapkan. Pada tahap monitoring, indikator keberhasilan dan bukti pelaksanaan dipantau pada periode penerimaan berikutnya.

BAB III

HASIL ANALISIS TREN MAHASISWA BARU

A. Rekapitulasi Data

Rekapitulasi jumlah mahasiswa baru dan perubahan 2023/2024–2024/2025 disajikan pada tabel berikut.

No.	Program Studi	2020/21	2021/22	2022/23	2023/24	2024/25	Perubahan
1	Ekonomi Syariah	0	0	0	105	110	+4.76%
2	Komunikasi dan Penyiaran Islam	0	0	0	33	29	-12.12%
3	Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)	0	0	0	121	103	-14.88%
4	Sejarah Peradaban Islam	0	0	0	30	20	-33.33%
5	Bimbingan dan Konseling Islam	0	0	0	67	80	+19.40%
6	Pendidikan Agama Islam	0	0	0	190	195	+2.63%
7	Manajemen Pendidikan Islam	0	0	0	218	204	-6.42%
8	Pendidikan Bahasa Arab	0	0	0	186	165	-11.29%
9	Manajemen Haji dan Umroh	0	0	0	0	0	—

Secara agregat, jumlah mahasiswa baru pada program studi yang tercantum dalam tabel berubah dari 950 mahasiswa pada 2023/2024 menjadi 906 mahasiswa pada 2024/2025. Artinya, terjadi penurunan sebanyak 44 mahasiswa atau sekitar 4.63%. Secara institusional, angka ini masih berada di bawah batas 20%, tetapi penilaian agregat tidak boleh menutupi variasi antarprogram studi.

Kolom 2020/2021, 2021/2022, dan 2022/2023 pada data yang diberikan seluruhnya tercatat 0. Karena kondisi tersebut tidak cukup untuk membentuk tren lima tahun yang valid, universitas perlu melakukan rekonsiliasi dengan data akademik, PDDIKTI, dan LKPT final. Sampai proses validasi selesai, dokumen ini tidak menafsirkan angka 0 tersebut sebagai tidak adanya mahasiswa baru.

B. Program Studi yang Mengalami Peningkatan

Terdapat tiga program studi yang menunjukkan peningkatan jumlah mahasiswa baru dari 2023/2024 ke 2024/2025. Ekonomi Syariah meningkat dari 105 menjadi 110 mahasiswa atau sekitar 4,76%; Bimbingan dan Konseling Islam meningkat dari 67 menjadi 80 atau sekitar 19,40%; dan Pendidikan Agama Islam meningkat dari 190 menjadi 195 atau sekitar 2,63%.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa ketiga program studi mampu mempertahankan atau meningkatkan daya tariknya pada periode yang dianalisis. Meskipun

laporan ini tidak menetapkan penyebab peningkatan tanpa bukti tambahan, kondisi tersebut penting untuk dipelajari. Universitas dapat melakukan telaah terhadap pola promosi, jejaring sekolah dan pesantren, karakteristik calon mahasiswa, kontribusi alumni, eksposur media, kegiatan akademik dan kemahasiswaan, serta kejelasan prospek lulusan pada ketiga program studi untuk mengidentifikasi praktik yang dapat direplikasi pada program studi lain.

C. Program Studi yang Mengalami Penurunan

Lima program studi mengalami penurunan. Komunikasi dan Penyiaran Islam turun 12,12%, Hukum Keluarga Islam turun 14,88%, Sejarah Peradaban Islam turun 33,33%, Manajemen Pendidikan Islam turun 6,42%, dan Pendidikan Bahasa Arab turun 11,29%. Dari lima program studi tersebut, hanya Sejarah Peradaban Islam yang melampaui standar mutu internal 20%.

Komunikasi dan Penyiaran Islam mengalami penurunan dari 33 menjadi 29 mahasiswa. Walaupun masih berada dalam batas standar, basis jumlah mahasiswa yang relatif lebih kecil membuat perubahan empat mahasiswa menghasilkan persentase yang cukup terlihat. Program studi ini perlu menjaga agar penurunan tidak berlanjut pada periode berikutnya.

Hukum Keluarga Islam mengalami penurunan dari 121 menjadi 103 mahasiswa. Penurunan 18 mahasiswa atau 14,88% masih berada di bawah ambang 20%, tetapi secara absolut merupakan salah satu penurunan terbesar. Hal ini memerlukan penguatan strategi promosi, komunikasi prospek lulusan, dan evaluasi sumber calon mahasiswa.

Sejarah Peradaban Islam mengalami penurunan dari 30 menjadi 20 mahasiswa atau 33,33%. Penurunan ini melampaui standar mutu internal sehingga menjadi prioritas utama untuk tindakan korektif. Dengan basis mahasiswa yang tidak besar, kehilangan 10 mahasiswa menyebabkan perubahan persentase yang signifikan. Oleh karena itu, evaluasi perlu dilakukan secara cepat dan spesifik.

Manajemen Pendidikan Islam mengalami penurunan dari 218 menjadi 204 mahasiswa atau 6,42%. Secara persentase masih relatif kecil, namun karena program studi ini memiliki jumlah mahasiswa baru terbesar pada 2023/2024, penurunan 14 mahasiswa tetap perlu diperhatikan agar tidak berkembang menjadi tren berulang.

Pendidikan Bahasa Arab mengalami penurunan dari 186 menjadi 165 mahasiswa atau 11,29%. Penurunan 21 mahasiswa merupakan penurunan absolut terbesar dalam data yang tersedia. Meskipun persentasenya masih di bawah standar 20%, kondisi ini memerlukan perhatian karena kehilangan jumlah mahasiswa yang cukup besar dapat memengaruhi target penerimaan dan kesinambungan tren pada tahun berikutnya.

D. Catatan atas Program Studi Manajemen Haji dan Umroh

Program Studi Manajemen Haji dan Umroh tercatat memiliki 0 mahasiswa baru pada 2023/2024 dan 0 mahasiswa baru pada 2024/2025. Persentase penurunan tidak dapat dihitung karena nilai dasar tahun sebelumnya adalah 0. Oleh sebab itu, program studi ini tidak boleh dikategorikan sebagai “tidak mengalami penurunan” hanya karena perubahan numeriknya 0%.

Universitas perlu memverifikasi status program studi, tahun mulai operasional, izin penyelenggaraan, pembukaan penerimaan mahasiswa baru, kesiapan sumber daya, dan

apakah 0 pada tabel merupakan nilai faktual atau data yang belum terisi. Hasil verifikasi tersebut harus didokumentasikan tersendiri agar tidak menimbulkan salah interpretasi pada evaluasi institusional maupun asesmen eksternal.

E. Ringkasan Temuan Monitoring

Unit/Prodi	Perubahan	Persentase	Status Evaluasi
Total institusi	950 → 906	Turun 4,63%	Masih di bawah batas 20% secara agregat
Ekonomi Syariah	105 → 110	Naik 4,76%	Praktik baik
KPI	33 → 29	Turun 12,12%	Perlu pengendalian
HKI	121 → 103	Turun 14,88%	Perlu pengendalian
SPI	30 → 20	Turun 33,33%	Prioritas utama
BKI	67 → 80	Naik 19,40%	Praktik baik
PAI	190 → 195	Naik 2,63%	Praktik baik
MPI	218 → 204	Turun 6,42%	Perlu pengendalian
PBA	186 → 165	Turun 11,29%	Perlu pengendalian
MHU	0 → 0	Tidak dapat dihitung	Perlu verifikasi data/status

BAB IV

HASIL EVALUASI PENURUNAN MAHASISWA BARU

A. Identifikasi Akar Masalah

Identifikasi akar masalah dilakukan secara hati-hati karena data kuantitatif jumlah mahasiswa baru hanya menunjukkan gejala, bukan penyebab langsung. Oleh karena itu, faktor-faktor berikut diposisikan sebagai hipotesis evaluatif yang perlu dikonfirmasi melalui data pendukung, rapat evaluasi, survei calon mahasiswa, analisis promosi, serta masukan program studi.

Pertama, persaingan antarperguruan tinggi dan program studi sejenis dapat memengaruhi distribusi calon mahasiswa. Calon mahasiswa memiliki semakin banyak pilihan berdasarkan biaya, lokasi, reputasi, fasilitas, beasiswa, fleksibilitas pembelajaran, dan prospek lulusan. Program studi dengan diferensiasi yang kurang jelas berpotensi kehilangan daya tarik meskipun secara akademik memiliki kualitas yang baik.

Kedua, efektivitas promosi perlu dievaluasi pada tingkat kanal dan segmen. Promosi yang luas belum tentu efektif apabila tidak menjangkau sekolah, pesantren, komunitas, atau kelompok calon mahasiswa yang sesuai dengan karakter program studi. Evaluasi harus melihat kanal mana yang menghasilkan pendaftar dan registrasi, bukan hanya jumlah publikasi atau kegiatan promosi.

Ketiga, branding dan positioning program studi perlu diperkuat. Calon mahasiswa perlu memahami dengan cepat keunggulan, kekhasan, kompetensi, pengalaman belajar, dan prospek lulusan suatu program studi. Apabila pesan tersebut tidak jelas, program studi dapat sulit dibedakan dari pilihan lain di pasar pendidikan tinggi.

Keempat, komunikasi mengenai prospek lulusan dapat memengaruhi minat calon mahasiswa dan orang tua. Program studi perlu menyajikan informasi yang realistis mengenai bidang kerja, profesi, kompetensi, peluang studi lanjut, aktivitas alumni, dan keterhubungan kurikulum dengan kebutuhan masyarakat.

Kelima, dinamika minat generasi calon mahasiswa terhadap bidang ilmu dapat berubah. Perubahan tersebut perlu dibaca melalui data pencarian, pertanyaan calon mahasiswa, pilihan program studi pada formulir pendaftaran, pola sekolah asal, dan alasan tidak melakukan registrasi ulang.

Keenam, faktor biaya, beasiswa, akses, jadwal, fasilitas, serta pengalaman layanan PMB dapat memengaruhi konversi dari peminat menjadi mahasiswa baru. Karena itu, analisis penurunan tidak cukup hanya melihat tahap promosi, tetapi perlu mengikuti funnel penerimaan mulai dari peminat, pendaftar, lulus seleksi, daftar ulang, hingga aktif sebagai mahasiswa baru.

B. Faktor Pendukung Keberhasilan

Faktor pendukung yang dapat dimanfaatkan dalam upaya pengendalian penurunan antara lain keberadaan program studi yang masih menunjukkan pertumbuhan, basis jejaring pesantren dan sekolah, identitas institusi, keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam promosi, aktivitas media digital, serta potensi alumni sebagai sumber testimoni dan jejaring calon mahasiswa. Faktor-faktor tersebut perlu dipetakan secara lebih sistematis agar dapat digunakan lintas program studi.

Program studi yang mengalami peningkatan dapat menjadi sumber pembelajaran internal. Institusi perlu membandingkan pola komunikasi, kegiatan promosi, sumber mahasiswa, kalender promosi, penawaran beasiswa, keterlibatan alumni, dan narasi prospek lulusan. Tujuannya bukan untuk menyalin strategi secara mekanis, melainkan mengidentifikasi unsur yang dapat disesuaikan dengan karakter masing-masing program studi.

C. Faktor Penghambat Ketercapaian

Faktor penghambat yang perlu diverifikasi meliputi belum meratanya intensitas promosi per program studi, keterbatasan data untuk menilai efektivitas kanal promosi, belum optimalnya dokumentasi alasan calon mahasiswa tidak melakukan registrasi, belum seragamnya narasi keunggulan program studi, serta kemungkinan ketidaksesuaian antara sasaran promosi dan segmen calon mahasiswa.

Keterbatasan lain adalah kualitas data historis. Data tiga tahun awal yang tercatat 0 menghambat analisis tren lima tahun secara utuh. Apabila data historis belum tervalidasi, institusi tidak dapat secara meyakinkan membedakan fluktuasi tahunan dari penurunan jangka menengah. Karena itu, validasi data menjadi bagian integral dari tindak lanjut evaluasi.

D. Analisis Prioritas Program Studi

Prioritas ditentukan berdasarkan persentase penurunan, jumlah absolut mahasiswa yang berkurang, ukuran basis mahasiswa, serta kebutuhan verifikasi data. Pengelompokan berikut digunakan untuk memudahkan penetapan tindakan:

Kategori	Program Studi	Dasar	Arah Tindak Lanjut
Prioritas I	Sejarah Peradaban Islam	Turun 33,33%; melampaui standar 20%	Tindakan korektif segera dan monitoring intensif
Prioritas II	HKI, KPI, PBA, MPI	Turun 6,42%–14,88%; masih di bawah standar	Pengendalian dan pencegahan agar tren tidak berlanjut
Pemeliharaan/Praktik Baik	Ekonomi Syariah, BKI, PAI	Mengalami peningkatan	Pertahankan dan identifikasi praktik yang dapat direplikasi
Verifikasi Khusus	Manajemen Haji dan Umroh	0 → 0; persentase	Validasi status program studi dan data penerimaan

		tidak dapat dihitung	
--	--	-------------------------	--

Walaupun PBA memiliki persentase penurunan di bawah 20%, kehilangan 21 mahasiswa merupakan penurunan absolut terbesar. Karena itu, program studi ini perlu mendapat perhatian manajerial yang cukup kuat. Demikian pula HKI kehilangan 18 mahasiswa dan MPI kehilangan 14 mahasiswa. Analisis prioritas tidak hanya bergantung pada persentase, tetapi juga pada dampak absolut terhadap target penerimaan.

E. Kesimpulan Evaluasi

Secara agregat, penurunan mahasiswa baru sebesar 4,63% masih berada di bawah standar mutu internal. Namun, kondisi antarprogram studi menunjukkan ketimpangan. Sejarah Peradaban Islam belum memenuhi standar karena mengalami penurunan 33,33%. KPI, HKI, MPI, dan PBA masih memenuhi batas standar tetapi menunjukkan sinyal penurunan yang memerlukan pengendalian. Ekonomi Syariah, BKI, dan PAI mengalami peningkatan dan perlu dipelajari sebagai sumber praktik baik. Manajemen Haji dan Umroh membutuhkan verifikasi khusus karena data 0 pada dua tahun berturut-turut tidak dapat ditafsirkan sebagai tren penurunan atau stabilitas tanpa informasi tambahan.

Kesimpulan evaluasi utama adalah bahwa universitas perlu menerapkan tindak lanjut sesuai tingkat risiko program studi, memperbaiki kualitas data historis, dan memperkuat analisis funnel PMB.

BAB V

RENCANA TINDAK LANJUT

A. Prinsip Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut disusun berdasarkan prinsip berbasis data, proporsional terhadap tingkat risiko, terukur, memiliki penanggung jawab, memiliki batas waktu, dan dapat diverifikasi melalui bukti pelaksanaan. Tindak lanjut dibedakan menjadi tindakan korektif bagi program studi yang melampaui standar, tindakan preventif bagi program studi yang mengalami penurunan namun masih dalam batas standar, serta tindakan pemeliharaan bagi program studi yang mengalami peningkatan.

B. Matriks Rencana Tindak Lanjut

No.	Fokus	Temuan	Tindak Lanjut	Indikator	PIC	Waktu	Bukti
1	Validasi data lima tahun	Data 2020/21–2022/23 tercatat 0	Rekonsiliasi data akademik, PDDIKTI, dan LKPT; tetapkan satu sumber data resmi	Data lima tahun tervalidasi dan konsisten	BAAK/Unit Data/LPM	Sebelum finalisasi LKPT	Rekap validasi, berita acara, data final
2	SPI – prioritas utama	Penurunan 33,33%	Audit sederhana funnel PMB; pemetaan asal calon mahasiswa; kampanye prodi khusus; roadshow terarah; pelibatan alumni/dosen	Penurunan terkendali dan jumlah mahasiswa baru meningkat pada periode berikutnya	Prodi/Fakultas/PMB/Humas	Siklus PMB berikutnya	Laporan analisis, jadwal promosi, dokumentasi, data pendaftar/registrasi
3	PBA	Turun 21 mahasiswa atau 11,29%	Analisis sumber penurunan; penguatan narasi prospek lulusan; promosi ke pesantren/sekolah berbasis bahasa Arab	Penurunan tidak berlanjut; rasio konversi meningkat	Prodi/Fakultas/PMB	Siklus PMB berikutnya	Materi promosi, data sumber pendaftar, dokumentasi
4	HKI	Turun 18 mahasiswa atau 14,88%	Penguatan positioning HKI; publikasi kompetensi dan	Pendaftar dan registrasi meningkat	Prodi/Fakultas/PMB	Siklus PMB berikutnya	Konten, roadshow, data pendaftar

			prospek lulusan; perluasan jejaring sekolah/pesantren				
5	KPI	Turun 12,12%	Kampanye berbasis media digital dan portofolio mahasiswa/alumni; evaluasi kanal promosi	Jumlah peminat dan konversi meningkat	Prodi/PMB/ Humas	Siklus PMB berikutnya	Analitik media, materi kampanye, data PMB
6	MPI	Turun 6,42%	Pemeliharaan basis pasar; evaluasi penyebab penurunan 14 mahasiswa; penguatan promosi ke lembaga pendidikan	Tren penurunan tidak berulang	Prodi/Fakult as/PMB	Siklus PMB berikutnya	Laporan evaluasi, dokumentasi promosi
7	Program studi meningkat	ES, BKI, PAI meningkat	Identifikasi praktik baik dan dokumentasikan strategi yang efektif	Tersedia praktik baik yang dapat direplikasi	LPM/PMB/ Prodi	Semester berjalan	Laporan praktik baik
8	MHU	Data 0 → 0	Verifikasi status operasional, pembukaan PMB, dan validitas data	Status dan data jelas	Universitas/ Fakultas/Pro di/BAAK	Segera	Berita acara verifikasi
9	Penguatan data funnel PMB	Belum ada analisis peminat– pendaftar– registrasi dalam data ini	Bangun dashboard sederhana per prodi dan sumber calon mahasiswa	Data funnel tersedia per periode	PMB/IT/BA AK	Sebelum PMB berikutnya	Dashboard/rek ap bulanan
10	Monitoring RTL	Tindak lanjut perlu dibuktikan	Rapat evaluasi berkala dan pelaporan progres RTL	RTL termonitor dan ada keputusan perbaikan	LPM/PMB/ Fakultas/Pro di	Bulanan/triwulanan	Notulen, laporan monitoring, keputusan

C. Tindak Lanjut Khusus Program Studi Prioritas

Program Studi Sejarah Peradaban Islam ditetapkan sebagai prioritas utama karena penurunan 33,33% melampaui standar. Tindak lanjut khusus diarahkan pada empat tahapan. Tahap pertama adalah diagnosis, yaitu memeriksa data peminat, pendaftar, registrasi, asal sekolah/pesantren, dan kanal informasi. Tahap kedua adalah penajaman positioning, yaitu menyusun pesan yang menjelaskan kekhasan keilmuan, pengalaman belajar, kompetensi lulusan, dan peluang karir. Tahap ketiga adalah intervensi promosi, yaitu roadshow terarah, kampanye digital berbasis konten, webinar pengenalan prodi, serta pemanfaatan alumni dan mahasiswa sebagai duta. Tahap keempat adalah monitoring, yaitu mengevaluasi perubahan jumlah peminat dan konversi secara berkala selama periode PMB.

Untuk PBA, HKI, KPI, dan MPI, tindak lanjut bersifat preventif dan pengendalian. Fokusnya adalah mencegah penurunan berulang, mengidentifikasi titik lemah pada funnel penerimaan, dan memastikan program studi memiliki narasi promosi yang relevan. Setiap program studi perlu membuat satu lembar profil strategi penerimaan yang memuat target segmen, keunggulan utama, prospek lulusan, sekolah/pesantren sasaran, kanal promosi, dan target konversi.

BAB VI

MEKANISME MONITORING TINDAK LANJUT

A. Monitoring Berkala

Monitoring tindak lanjut dilakukan secara berkala selama siklus penerimaan mahasiswa baru. Monitoring tidak menunggu akhir periode, karena perubahan strategi akan lebih efektif apabila dilakukan ketika pendaftaran masih berlangsung. Universitas dapat menggunakan monitoring bulanan atau sesuai fase PMB dengan melibatkan PMB, fakultas, program studi, BAAK/unit data, humas, dan LPM.

Setiap pertemuan monitoring minimal membahas realisasi kegiatan, jumlah peminat, jumlah pendaftar, jumlah yang lulus seleksi, jumlah daftar ulang, sumber informasi calon mahasiswa, kendala, perubahan dibanding periode yang sama tahun sebelumnya, dan keputusan tindak lanjut berikutnya.

B. Indikator Monitoring

- jumlah peminat per program studi;
- jumlah pendaftar per program studi;
- jumlah peserta yang menyelesaikan proses pendaftaran;
- jumlah calon mahasiswa yang melakukan daftar ulang;
- jumlah mahasiswa baru aktif;
- rasio konversi peminat menjadi pendaftar;
- rasio konversi pendaftar menjadi daftar ulang;
- asal sekolah/pesantren dan wilayah calon mahasiswa;
- kanal informasi yang menghasilkan pendaftar;
- biaya promosi per kanal apabila tersedia;
- realisasi kegiatan promosi sesuai rencana;
- perubahan persentase mahasiswa baru dibanding tahun sebelumnya.

C. Mekanisme Evaluasi Tindak Lanjut

Evaluasi efektivitas RTL dilakukan dengan membandingkan target dan realisasi. Apabila suatu kegiatan promosi telah terlaksana tetapi tidak menghasilkan perubahan pada indikator peminat atau konversi, strategi perlu ditinjau ulang. Sebaliknya, apabila kanal tertentu menunjukkan hasil yang baik, institusi dapat meningkatkan porsi sumber daya pada kanal tersebut. Pendekatan ini memastikan bahwa keputusan didasarkan pada bukti efektivitas, bukan hanya pada keberlangsungan kegiatan.

Hasil monitoring didokumentasikan melalui notulen, laporan singkat, dashboard, atau matriks progres. LPM dapat menggunakan hasil tersebut sebagai bukti tahap Evaluasi dan Pengendalian dalam siklus PPEPP, sedangkan unit pelaksana menggunakannya sebagai dasar Peningkatan pada periode berikutnya.

D. Format Monitoring Realisasi RTL

No.	RTL	Target	Realisasi	Status	Kendala	Bukti	Keputusan Lanjutan
-----	-----	--------	-----------	--------	---------	-------	--------------------

1							
2							
3							
4							
5							
6							

Status dapat menggunakan kategori “Belum Dilaksanakan”, “Dalam Proses”, “Selesai”, atau “Perlu Perbaikan”. Setiap status harus didukung oleh bukti yang dapat ditelusuri, seperti surat tugas, materi promosi, dokumentasi kegiatan, data analitik, rekap pendaftar, atau notulen rapat.

BAB VII

PENUTUP

Evaluasi penurunan mahasiswa baru menunjukkan bahwa secara agregat jumlah mahasiswa baru UII Dalwa pada data yang tersedia menurun 4,63% dari 950 menjadi 906 mahasiswa. Meskipun angka agregat masih berada dalam batas standar mutu internal, analisis pada tingkat program studi menunjukkan variasi yang perlu ditangani secara berbeda. Sejarah Peradaban Islam merupakan prioritas utama karena penurunannya mencapai 33,33% dan melampaui ambang 20%. KPI, HKI, MPI, dan PBA memerlukan tindakan preventif, sedangkan Ekonomi Syariah, BKI, dan PAI perlu dipertahankan sekaligus dipelajari sebagai sumber praktik baik.

Universitas juga perlu menyelesaikan validasi data lima tahun agar analisis tren dapat dilakukan secara utuh dan konsisten. Validitas data merupakan prasyarat penting bagi pengambilan keputusan dan pertanggungjawaban dokumen akreditasi. Karena itu, rekonsiliasi antara data akademik, PDDIKTI, dan LKPT perlu menjadi tindakan awal sebelum angka lima tahun dinyatakan final.

Rencana tindak lanjut dalam dokumen ini diarahkan pada penguatan promosi berbasis data, diferensiasi program studi, perluasan jejaring, komunikasi prospek lulusan, pemanfaatan alumni dan mahasiswa, penguatan data funnel PMB, dan monitoring berkala. Keberhasilan tindak lanjut tidak hanya diukur dari terlaksananya kegiatan, tetapi dari perubahan indikator peminat, pendaftar, registrasi, dan mahasiswa baru pada periode berikutnya.

Dokumen ini diharapkan menjadi dasar pengendalian dan peningkatan mutu penerimaan mahasiswa baru, serta menunjukkan bahwa universitas melakukan evaluasi berbasis data dan menindaklanjuti temuan secara sistematis dalam kerangka peningkatan mutu berkelanjutan.